

ANALISIS PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Mahmuddah Dewi Edmawati¹, Wijiyanto², Dian Puspitasari³, Ardian Fatkhu Zain⁴
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
mahmuddahdewi@gmail.com¹

Abstrack. *Interest has an important role in the learning process, because with interest students will be more concentrated, excited, happy, not easily bored, and diligent in learning. High learning interest will support student learning success. Interest in learning is influenced by internal and external factors. This study aims to determine the effect of group guidance on students' interest in online learning. This research uses literature study method. The literature study research used to collect information related to the role of group guidance in increasing student interest in online learning through various literatures and relevant previous research results to obtain answers and theoretical foundations on research problems. Online learning is distance learning (from home). with the guidance of parents and subject teachers through online media. Students do online learning and interact with teachers using several applications such as google classrooms, zoom room, and whatsapp group. The change from face-to-face learning to online learning causes students to feel bored and bored when carrying out learning so there is a need for group guidance services to increase student interest in online learning. Decreased student interest in learning can cause students to feel lazy, unmotivated, easily bored, disturbed concentration so that academic scores are not optimal.*

Keywords: *Group Guidance, Interest in learning, E-learning.*

Abstrak. Minat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat siswa akan lebih konsentrasi, bersemangat, senang, tidak mudah bosan, dan tekun dalam belajar. Minat belajar yang tinggi akan mendukung keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat siswa dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan peranan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui berbagai literatur serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah penelitian. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh (dari rumah) dengan bimbingan orang tua dan guru mata pelajaran melalui media online. Siswa melakukan pembelajaran online dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google classrooms, zoom room, dan whatsapp group. Adanya perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh saat melaksanakan pembelajaran sehingga perlu adanya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring. Minat siswa dalam pembelajaran yang menurun dapat menyebabkan siswa merasa malas, tidak bersemangat, mudah bosan, konsentrasi terganggu sehingga nilai akademik menjadi tidak maksimal.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Minat belajar, E-learning.

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. (Dimiyati, 2005) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan (Syah, 2007) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Manfaat yang dapat diambil dalam

pembelajaran menurut (Hanan, 2013) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Salah satu pengaruh besar teknologi, informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan yaitu munculnya trobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai e-learning atau pembelajaran dalam jaringan yang disingkat daring (Andriani & Rasto, 2019).

Lebih lanjut adanya pandemi covid-19 menyebabkan pemerintah membuat kebijakan pembelajaran daring untuk menghindari wabah corona virus makin menyebar. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui

media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan bimbingan orangtua yang biasanya dengan bimbingan guru di sekolah (Dimiyati, 2005). Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang di pakai seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp Group* dan lain sebagainya. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Menurut (Pakpahan & Fitriani, 2020) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama

dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Gozali, 2020). Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan

dengan apa yang dipelajari sehingga mampu mencapai aktualisasi diri yang optimal.

Salah satu intervensi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu bimbingan kelompok. Minat belajar bukan merupakan bawaan sejak lahir, minat terbentuk melalui suatu proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan (Bhakti, 2015). Oleh karena itu, sebagai salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi penyelesaian masalah siswa yang berkaitan dengan bidang belajar, perlu adanya pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok. Adapun beberapa kelebihan kelompok yaitu bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan yang dialami mayoritas siswa. Melalui bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman diantara anggota kelompok,

mengutarakan dan memahami perasaan antara anggota kelompok dan saling membantu untuk meningkatkan minat belajar (Saputro, Dian Bowo. Hidayati, A & Maulana, 2020).

B. LANDASAN TEORI

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *Internet dan Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan

berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Rifnida et al., 2021). Lebih lanjut (Jamil & Aprilisanda, 2020) menambahkan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti video tutorial, seminar, bahan ajar dapat di download dan di upload, dan bahkan tes soal untuk evaluasi dapat juga dilakukan.

Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh (Hanum, 2013) bahwa pembelajaran daring atau e-learning dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital. Pembelajaran e learning menjadi sebuah inovasi untuk mendistribusikan model yang baik, interaktif serta berpusat pada peserta didik.

(Hanum, 2013) juga menambahkan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh lembaga yang ingin menerapkan pembelajaran daring antara lain; (1) desain pembelajaran, (2)

peralatan pendukung internet, (3) computer dan penyimpanan data, (4) layanan dan penyambungan provider, (5) program manajemen, merencanakan sumber perangkat lunak dan standar-standarnya, serta (6) layanan dan aplikasi sambungan.

Beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sebuah model pembelajaran yang online yang mampu mendistribusikan alat-alat pedagogic untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja.

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Menurut (Marlina et al., 2015) minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Kemudin Hilfard dalam Slameto (2010) menyatakan bahwa: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.*” (“Minat adalah

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”)

(Susilaningih & Rahayu, 2019) mengatakan bahwa: “minat adalah rasa lebih suka dalam ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.” Demikian didalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan manaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.

(Yunitasari & Hanifah, 2020) minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang

kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan atau merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Besar kecilnya minat sangat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.

Proses belajar dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjang tercapainya tujuan pendidikan, Beberapa para ahli mendefinisikan pengertian belajar. Menurut Slameto (2010) belajar adalah

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut (Syah, 2007) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

(Sunarto et al., 2011) menyatakan “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*” yang berarti bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara keseluruhan baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan, dari kedua pernyataan di atas mengenai

minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsisten dengan didasari rasa senang serta adanya kesiapan di dalam belajar. Perubahan tingkah laku dapat terjadi sebagai hasil dari adanya pengalaman dan latihan yang terbentuk ketika siswa mengikuti bimbingan 4 kelompok di sekolah, sebab dalam bimbingan kelompok siswa akan diarahkan dan mendapat banyak pengalaman serta latihan-latihan yang berkaitan dengan peningkatan minat belajarnya.

Bimbingan Kelompok dapat menjadi alternative peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring. Bimbingan kelompok merupakan lingkungan kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan

bantuan alternatif pemecahan masalah mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukannya sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.

(Saputro, Dian Bowo. Hidayati, A & Maulana, 2020) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari guru bimbingan dan konseling yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Menurut (Habsy, 2017) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai

dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan” (Prayitno & Erman, 2004).

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk individu agar mereka bisa mengemukakan pendapat, menerima pendapat orang lain dan memecahkan permasalahan bersama-sama yang membuat individu bisa mencapai perkembangan yang optimal.

Upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok, untuk

menumbuhkan minat belajar siswa konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah siswa untuk aktif di dalamnya dan adanya bahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menunjang kehidupan sehari-hari siswa. Dengan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya, menyelesaikan masalah melalui dinamika kelompok sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, yaitu studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistika.

Kepustakaan tersebut akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan oleh penulis yang dalam hal ini Analisis Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. Adapun sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

D. HASIL PENELITIAN

Pada masa pandemi COVID-19 ini siswa belajar di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap belajar seperti di sekolah. Media yang dipergunakan untuk pembelajaran antarlain Zoom, Google Meet atau teleconference lainnya. Pada saat pembelajaran dari rumah siswa juga diberikan materi seperti belajar di sekolah yang berbeda hanya jam belajarnya saja untuk yang lainnya masih sama. Penggunaan media pada

saat pembelajaran daring di tergantung pihak sekolah, ada beberapa sekolah yang menggunakan media Zoom untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswanya. Ada juga yang menggunakan media Google Classroom untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswa. Untuk media Google Form biasanya digunakan sebagai alat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas (Harun, 2020).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran (Harun, 2020).

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Pemerintah menganjurkan seluruh siswasiswa untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua. Pertama,

anak tetap belajar, dengan menggunakan metode yang dibuat sementara pembelajaran.

Untuk menggunakan media pada saat pembelajaran daring ini tergantung pihak sekolah untuk menggunakan media apa, ada beberapa sekolah yang menggunakan media Zoom untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswanya. Ada juga yang menggunakan media Google Classroom untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswa. Untuk media Google Form biasanya digunakan sebagai alat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas.

Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring masih banyak kendala yang dihadapi antara lain keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran juga tidak mencapai 100% dalam pembelajaran daring. Ada

beberapa peserta didik yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dari awal hingga akhir, sehingga guru merasa bingung dalam proses penilaian peserta didik tersebut.

Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah di tentukan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan whatsapp yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirim tugas kepada peserta didik.

(Hidayatullah et al., 2021) juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar.

Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Pembelajaran daring membawa dampak

kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya.

Layanan bimbingan kelompok dipandang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut (Prayitno & Erman, 2004) “bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.” dari penelitian adalah siswa memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian menggunakan salah satu layanan yang terdapat suatu

didalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dapat untuk meningkatkan suatu motivasi belajar. Suatu Bimbingan kelompok yaitu merupakan suatu bimbingan yang diberikan dalam suasana suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki komunikasi multiarah dalam pembahasan masalah atau topiknya. Masalah yang timbul dari penelitian adalah siswa memiliki minat belajar rendah.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah baik dalam bidang pribadi, social, belajar, ekonomi dan karir.

Di dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi pada siswa peran pemimpin dan anggota kelompok sangat penting, untuk menciptakan rasa percaya, aman, dan keterbukaan agar siswa

mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya dimana dinamika kelompok dapat tercipta, yang berguna dalam penyelesaian atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi dalam bimbingan kelompok

(Prayitno & Erman, 2004)

Keunggulan dari bimbingan kelompok ini adalah adanya dinamika kelompok yang memungkinkan terjadinya perubahan pada setiap siswa yang ditandai dengan munculnya tingkat minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat belajar keterampilan interpersonal, komunikasi interpersonal dan meningkatkan kepercayaan diri. Dalam lingkungan sekolah komunikasi sangat diperlukan, komunikasi yang terjadi dapat berupa komunikasi intrapersonal dan interpersonal (Setyawan,2020). Bimbingan kelompok dalam penelitian

ini dilaksanakan dengan teknik diskusi kelompok.

E. PEMBAHASAN PENELITIAN

Menurut (Prayitno & Erman, 2004) menyampaikan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Sedangkan menurut (Anggraeni et al., 2014) menyatakan bahwa teknik diskusi adalah suatu cara membimbing lewat kelompok, dengan memberi kesempatan pada siswa nya untuk dapat mengutarakan pendapatnya, menyimpulkan mengenai suatu permasalahan atau menyusun berbagai alternatif suatu permasalahannya itu.

Diskusi melibatkan semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif

dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi yaitu minat belajar yang rendah.

Teknik diskusi mengutamakan adanya dinamika kelompok yang mendukung adanya perubahan dari diri anggota kelompok yang minat belajarnya rendah menjadi lebih tinggi dengan saling bertukar saran, informasi, masukan, adanya interaksi positif yang saling membangun dan membantu. Perubahan menuju tujuan kelompok sangat mudah terjadi diantara anggota kelompok yang hangat, komunikatif, saling percaya dikarenakan adanya dinamika kelompok yang mengarah pada perubahan menuju tujuan kelompok yaitu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring.

(Prayitno & Erman, 2004) menyatakan bahwa Bimbingan

kelompok dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Tahap pembentukan merupakan salah satu tahap yang penting untuk mengawali layanan bimbingan kelompok, disini konselor dan anggota saling mengenalkan diri untuk mengenal lebih dalam satu sama lainnya. Konselor juga harus menyampaikan suatu pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok. Di mana ini bertujuan agar siswa mampu bersosialisasi atau berkomunikasi dengan lebih terbuka dengan anggota kelompok yang lain, dalam mengungkapkan perasaan, pikiran yang lebih wawasan dan juga untuk membahas suatu topik tertentu untuk dipecahan permasalahannya.

Tahap peralihan selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, Membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan

keikutsertaan anggota kelompok. Apabila anggota kelompok telah siap melanjutkan ketahap selanjutnya maka sampailah layanan bimbingan kelompok pada tahap kegiatan yaitu pelaksanaan teknik diskusi kelompok. Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam terkreasi bersama lari bersama, bekerja bersama, dan banyak manfaat dipetik oleh para siswa maupun bimbingan melalui diskusi oleh sebab itu pembimbing perlu memperhatikan dan membina intensif kegiatan ini. Diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama.

Menurut (Nofari, 2015) mengemukakan pelaksanaan diskusi harus mendapatkan pengawasan dari guru pembimbing bagaimana kelompok itu berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, didalam diskusi setiap anggota harus turut serta berbicara secara aktif sehingga ada

sesuatu pertanggung jawaban sebagai suatu kelompok yang hidup. Dalam suasana yang demikian ini, diharapkan konseli dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan diri termasuk mengungkapkan masalah minat belajar yang rendah. Tahap pengakhiran dilaksanakan ketika anggota kelompok yang memiliki minat belajar rendah telah menunjukkan indicator peningkatan motivasi belajar. Artinya kegiatan layanan bimbingan kelompok diakhiri ketika tujuan kelompok telah tercapai. Berdasarkan telaah berbagai sumber studi kepustakaan penulis menyimpulkan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring.

F. PENUTUP

Proses pembelajaran daring berdampak terhadap siswa karena minat belajar siswa mengalami penurunan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang

efektif bagi guru, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal.

Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Berdasarkan studi kepustakaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa. Diskusi melibatkan semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka

pemecahan masalah yang dihadapi yaitu minat belajar yang rendah. Peningkatan minat belajar siswa akan memberikan kemudahan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang baik, aktualisasi diri yang optimal dan pencapaian tugas perkembangan sehingga tujuan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anggraeni, D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2014). Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMP. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(4), 0-14.
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93-106.
- Dimiyati. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud.
- Gozali, A. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). *Coution : Journal of Counseling and Education*, 1(2), 36. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.117>
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>
- Hanan, A. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53(9), 1689-1699.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90-102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Harun, M. (2020). Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Pada Aplikasi Zoom Cloud Meetings Untuk Pembelajaran Elearning. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689-1699.
- Hidayatullah, Gusniwati, & Buhaerah. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii Mts Yasrib Batu-Batu Pada Masa Covid-19.

- Pi:Mathematics Education Journal*, 4(1), 1-9.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37-46.
<https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>
- Marlina, E., Arifin Ahmad, M., & Pandang, A. (2015). Pengembangan Inventori Peminatan Karir (Ipk) Sebagai Alat Ukur Arah Pilih Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1), 59-64.
- Nofari, N. W. H. dan H. (2015). KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK *Novi Wahyu Hidayati dan Hassana Nofari*. 1(3), 27-33.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30-36.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rhineka Cipta.
- Rifnida, Abdulloh, & Herlili, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 63-72.
- Saputro, Dian Bowo. Hidayati, A & Maulana, M. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132-145.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/advice/article/view/781/pdf>
- Sunarto, W., Sumarni, W., & Suci, E. (2011). Hasil Belajar Kimia Siswa Dengan Model Pembelajaran Metode Think-Pair-Share Dan Metode Ekspositori. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2(1), 244-249.
- Susilaningsih, C. Y., & Rahayu, D. S. (2019). Faktor penyebab rendahnya minat siswa SLTA kota madiun terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling. ... *Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 18-23.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/1372>
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020a). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020b). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(3), 232-243.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142>